

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

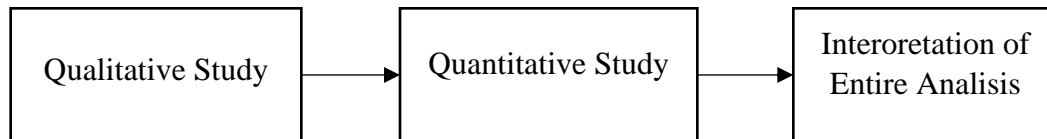
Pada bab ini, peneliti menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi; metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi. Penelitian *mixed methods* merupakan jenis, pendekatan atau paradigma penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif dalam satu bidang penelitian tertentu (Samsu, 2017). Metode penelitian kombinasi merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011). Penggunaan metode kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian. Selain itu juga, metode kombinasi dapat menghasilkan data dan fakta yang lebih mendalam. Sejalan dengan pendapat Creswell dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik.

Metode kombinasi dapat dibagikan beberapa jenis desain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *exploratory sequential*. Desain penelitian *explanatory sequential* merupakan desain penelitian kombinasi (mixmethod) yang merupakan hasil dari metode penelitian yang pertama (kualitatif) yang dapat membantu

mengembangkan atau menginformasikan metode kedua (kuantitatif) (Greene, dalam Samsu, 2017). Berikut merupakan desain *explanatory sequential*.



Bagan 3.1 Desain *explanatory sequential* diadaptasi dari Creswell (2009)

Berdasarkan bagan tersebut, penelitian ini dimulai dengan menggunakan metode kualitatif untuk melakukan pendeskripsian kata-kata yang secara fonetis telah berubah. Menurut Maryadi dkk. (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkapkan gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan sesuatu keadaan yang nyata.

Istilah-istilah tersebut menggambarkan adanya ketidaklengkapan informasi dalam melihat ciri-ciri penelitian yang dilakukan, sebab yang sering digunakan adalah penelitian deskriptif, dan istilah kualitatif bagi para pemakai penelitian naturalistik atau alamiah kurang disetujui, mengingat istilah tersebut terlalu disederhanakan, bahkan sering dipertentangkan dengan istilah kuantitatif. Istilah alamiah pada dasarnya menekankan kealamiah sumber data (Djajasudarma, 2006: 10).

Sementara itu, penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan rencana penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengumpulkan data kosakata umum yang sesuai dengan BIPA dasar dan kosakata daftar swadesh;
2. Melakukan wawancara, lalu memasukkan data ke dalam tabulasi data;
3. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini;
4. Membuat analisis beberapa komponen, yakni pola persukukataan antara kedua bahasa, perbedaan fonologis, perbedaan makna kosakata yang sama antara kedua bahasa, dan manfaatnya untuk penyusunan bahan pengayaan kosakata;
5. Menarik kesimpulan.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Melayu Patani. Sumber data penelitian ini adalah tuturan lisan dari penutur jati bahasa Melayu Patani, kamus bahasa Indonesia, dan daftar 200 kosakata umum dan kosakata daftar swadesh.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sepuluh penutur asli dari Patani yang berumur 40 tahun ke atas. Sejalan dengan pendapat (Nadra & Reniwati, 2009) menjelaskan bahwa untuk mendapat data yang valid dan representatif, maka informan yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) berusia 40—60 tahun, 2) berpendidikan tidak terlalu tinggi, 3) berasal dari desa atau daerah penelitian, 4) lahir dan dibesarkan serta menikah dengan orang yang berasal dari daerah penelitian, 5) memiliki alat ucap yang sempurna dan lengkap sekelompok. Untuk sumber data bahasa Indonesia, penelitian ini menggunakan kamus bahasa Indonesia karena dalam bahasa Indonesia memiliki banyak bahasa daerah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sudaryanto mengemukakan bahwa sumber data penelitian bahwa untuk proses menyediakan data dalam penelitian merupakan hal yang penting, oleh karena hal ini berkaitan langsung dengan masalah yang akan dikaji (Sudaryanto, 1993). Dengan demikian penulis menentukan teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini merupakan teknik studi dokumentasi, pancing, rekam dan catat. Menurut Sudaryanto, (1993), menjelaskan bahwa untuk ada beberapa teknik untuk memperoleh data

dalam penelitian yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) teknik pancing, yaitu peneliti memancing terlebih dahulu data yang keluar dari alat ucap informan melalui daftar pertanyaan, 2) teknik lanjut cakap semuka, yaitu peneliti bertanya langsung kepada informan, 3) teknik lanjut catat, yaitu jawaban yang diberikan informan tidak hanya didengar oleh peneliti, melainkan harus dicatat, 4) teknik lanjut rekam, yaitu dengan menggunakan media rekam, peneliti dapat memperhatikan cara pelafalan jawaban informan dengan baik. Berikut ini akan dijelaskan lebih mendalam, agar mudah dimengerti.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis yang menjadi acuan dalam proses analisis kekerabatan bahasa Melayu Patani dan bahasa Indonesia pemanfaatan sebagai bahan ajar pembelajaran BIPA bagi mahasiswa asing khususnya mahasiswa Thailand Selatan. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan membaca dari berbagai macam sumber yang berbahasa Melayu Patani Thailand Selatan maupun bahasa Indonesia. Hal ini untuk mengetahui perbedaan, persamaan dan kemiripan bentuk dan bunyi dalam bahasa Melayu Patani dan bahasa Indonesia.

2. Teknik pancing, rekam dan catat

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyebutkan kata dasar swadesh dan memperlihatkan gambar kepada informan. Kemudian, peneliti meminta informan menuturkan kata tersebut dalam bahasa daerahnya. Sewaktu informan menuturkan kosakata bahasa daerahnya, peneliti merekamnya yang tekniknya disebut teknik rekam dengan menggunakan media rekaman yang dihidupkan selama kegiatan wawancara. Di samping itu, peneliti melakukan juga pencatatan yang tekniknya disebut teknik catat. Pencatatan dilakukan dengan transkripsi fonetis sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengetahui korespondensi fonmis dan tingkat kekerabatan kedua bahasa tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau pedoman tertulis baik berupa wawancara, pengamatan, ataupun daftar pertanyaan yang disediakan untuk memperoleh informasi (data-data) dari responden. Instrumen tersebut dapat dikatakan sebagai pedoman wawancara, pedoman pengamatan, kuesioner, ataupun pedoman dokumenter yang digunakan sesuai dengan metode penelitian (Gulo, 2000). Dalam proses pengolahan data, dibutuhkan instrumen penelitian agar data lebih valid dan memudahkan bagi peneliti.

1. Lembar analisis data

Dalam proses analisis data, adapun lembar analisis data sebagai instrumen penelitian yang dibutuhkan agar data lebih valid dan memudahkan peneliti. Dengan demikian, instrumen yang dihasilkan yaitu, daftar 200 kosakata umum dan daftar swadesh, perbandingan kekerabatan kosakata di antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani, dan perangkat korespondensi fonologis bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Kosakata Umum dan Daftar Swadesh

Daftar kosakata dalam tabel berikut ini diklasifikasikan sesuai dengan SKL BIPA tingkat dasar dan kosakata daftar swadesh.

No.	Glos	Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Patani	Klasifikasi kosakata
1	aku			Perkenalan diri dan orang lain
2	agama			
3	asal			
4	bapak			
5	diri			
6	ia			
7	ibu			
8	istri			
9	kenal			
10	kamu			
11	kita			
12	lahir			
13	mereka			
14	nama			
15	negara			
16	orang			
17	tempat			
18	tinggal			
19	saya			
20	suami			
21	abu-abu			Warna
22	biru			
23	hijau			
24	hitam			
25	kuning			
26	merah			
27	putih			
28	nila			
29	bulu			Anggota tubuh
30	gigi			

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

31	hati			
32	hidung			
33	jari			
34	kaki			
35	kepala			
36	kuku			
37	kulit			
38	leher			
39	lidah			
40	lutut			
41	mata			
42	mulut			
43	perut			
44	pipi			
45	pusar			
46	tangan			
47	telinga			
48	tulang			
49	rambut			
50	tumit			
51	delapan			Bilangan
52	dua			
53	empat			
54	enam			
55	lima			
56	ratus			
57	ribu			
58	satu			
59	tiga			
60	tujuh			
61	sembilan			Posisi/ arah
62	sepuluh			
63	atas			
64	bawah			
65	belakang			
66	di			

67	dalam			
68	depan			
69	ini			
70	itu			
71	jauh			
72	luar			
73	mana			
74	kanan			
75	kiri			
76	sini			
77	abu			Lingkungan sekitar
78	air			
79	angin			
80	api			
81	asap			
82	bersih			
83	busuk			
84	dingin			
85	kabut			
86	kotor			
87	hidup			
88	rumah			
89	sampah			
90	panas			
91	pohon			
92	udara			
93	bangun			Aktivitas sehari-hari
94	belajar			
95	belanja			
96	berenang			
97	baca (mem)			
98	cuci			
99	makan			
100	mandi			
101	minum			
102	nonton			

103	nyanyi			Waktu
104	tidur			
105	kurang			
106	lebih			
107	pagi			
108	malam			
109	siang			
110	sore			
111	apa			daftar kosakata swadesh
112	apa			
113	awan			
114	baik			
115	bakar			
116	balik			
117	banyak			
118	baru			
119	basah			
120	batu			
121	berapa			
122	benar			
123	berat			
124	beri			
125	besar			
126	bisa			
127	bintang			
128	buah			
129	bulan			
130	bunga			
131	bunuh			
132	buru (ber)			
133	buruk			
134	burung			
135	cacing			
136	cium			
137	danau			
138	darah			

139	datang		
140	daun		
141	dekat		
142	dengan		
143	dengar		
144	duduk		
145	dorong		
146	ekor		
147	engkau		
148	gali		
149	gemuk		
150	hidup		
151	hitung		
152	hujan		
153	hutan		
154	ikan		
155	ikat		
156	jalan		
157	jatuh		
158	jemput		
159	kabar		
160	kalua		
161	karena		
162	kata (ber)		
163	kecil		
164	kelahi (ber)		
165	kering		
166	kurus		
167	lain		
168	langit		
169	laut		
170	lelaki		
171	licin		
172	lihat		
173	ludah		
174	lurus		

Nurahayatee Keela, 2022

**KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA
UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

175	main		
176	mari		
177	mati		
178	nakal		
179	panjang		
180	pasir		
181	pendek		
182	perempuan		
183	pikir		
184	potong		
185	rumpuk		
186	sedikit		
187	siapa		
188	sempit		
189	semua		
190	sungai		
191	tahu		
192	tahun		
193	takut		
194	tanah		
195	telur		
196	tertawa		
197	tidak		
198	tipis		
199	tua		
200	ular		

Tabel 3.2

Perbandingan Pola Persukukataan antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Patani

No.	Glos	Bahasa Indonesia		Bahasa Melayu Patani	
		Bentuk Bunyi	Pola Persukukataan	Bentuk Bunyi	Pola Persukukataan
1.					
2.					

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.					
dst...					

Tabel 3.3

Perangkat Perbedaan Fonologis Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Patani

No.	No. Glos	Glos	BI	BMP	Korespondensi Fonologis		
					Bentuk	Posisi dalam silabel	
						Awal	tengah
1							
2							
3							
dst...							

Tabel 3.4

Perangkat Perbedaan Makna Kosakata Bahasa Indonesia (BI) dan Bahasa Melayu Patani (BMP)

No.	Kata Dasar	Makna Kata	
		BI	BMP
1			
2			
3			
4			
5			

2. Rancangan Bahan Pengayaan

Dalam pemilihan bahan Pengayaan, guru haruslah memilih bahan yang mudah dipahami pemelajar supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pengayaan yang dirancang dalam penelitian adalah bahan pengayaan kosakata dengan pendekatan integratif. Adapun beberapa tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Rancangan bahan pengayaan kosakata

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahan ajar kosakata ranah untuk pemelajar BIPA Thailand selatan pada tingkat pemula ini terdiri dari komponen awal (sampul, kata pengantar, daftar isi). Kemudian, bagian komponen isi (uraian materi, latihan materi dan evaluasi) dan pada bagian terakhir ialah daftar pustaka.

b. Tahap Evaluasi dan Revisi

Pada tahap evaluasi ini, pengajar BIPA, ahli, dan pakar BIPA melakukan uji kelayakan atau kesesuaian bahan pengayaan kosakata dengan menggunakan instrumen penilaian berupa angkat respons, kritik, dan saran.

c. Hasil Validasi Bahan Pengayaan

Untuk hasil validasi bahan pengayaan, validator akan menilai pada aspek yang mengenai materi, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan.

d. Produk Akhir bahan pengayaan kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat pemula Thailand Selatan

Pada tahap terakhir, modul dapat membuat setelah mendapatkan penilaian baik saran, kritik, dan masukkan dari pakar atau ahli. Kemudian, peneliti menyesuaikan dan menyempurnakan bahan pengayaan tersebut.

3. Lembar Pertimbangan Ahli

Lembar pertimbangan ahli dilakukan untuk memvalidasi rancangan bahan ajar BIPA yang telah disusun sesuai dengan tahapan pengembangan yang digunakan agar memperoleh bahan pengayaan yang layak dari segi isi dan penggunaan. Ahli yang akan melakukan validasi bahan ajar yaitu ahli materi, ahli BIPA, dan tanggapan siswa khususnya mahasiswa yang berasal dari Thailand.

Tabel 3.4

Kisi – kisi Lembar Pertimbangan Bahan Ajar oleh Ahli BIPA

Nama Responden :

Lembaga :

Hari, Tanggal :

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket Respons Ahli BIPA

No	Bagian Bahan ajar	Indikator Penilaian	Nilai				
			5	4	3	2	1
1	Tema	Tema bahan ajar yang dibuat sesuai dengan BIPA tingkat dasar					
2	Peta Konsep	Peta konsepnya sudah sesuai dengan tema bahan ajar					
3	Kejelasan	Kejelasan indikator yang dibuat sesuai.					
4	Tinjauan materi ajar	1) Materi ajar telah sesuai dengan indikator pelajaran yang hendak dicapai.					
		2) Materi ajar mudah dipahami.					
		3) Materi ajar disusun secara sistematis.					
		4) Materi ajar tersaji lengkap meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.					
5	Latihan	1) Latihan yang diberikan mudah dipahami.					
		2) Latihan yang diberikan sesuai dengan materi ajar.					

	Kosakata	Kosakata yang disajikan dalam bahan ajar sesuai dengan materi ajar					
	Tata bahasa	Penyajian tata bahasa menggunakan bahasa yang mudah dipahami.					
	Tampilan	1) Cover dan kelengkapan identitas bahan ajar.					
		2) Tampilan bahan ajar menarik.					
		3) Ukuran/Font huruf dalam bahan ajar sesuai.					
		4) Paduan warna bahan ajar menarik.					
		5) Gambar atau animasi bahan ajar sesuai.					
		6) Tata letak gambar dan kalimat sesuai.					

Tabel 3.5

Kisi – kisi Lembar Pertimbangan Bahan Pengayaan oleh Ahli Media

Nama Responden :

Lembaga :

Hari, Tanggal :

Aspek	Indikator Penilaian	Nilai				
		5	4	3	2	1

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelayakan kegrafikaan	1) Buku ini mudah diakses dapat menggunakan beberapa gawai yang terhubung dengan jaringan internet.					
	2) Tata letak sampul menarik sesuai dengan identitas bahan ajar.					
	3) Tata letak gambar dan kalimat sesuai.					
	4) Tampilan bahan ajar menarik.					
	5) Ukuran/ <i>Font</i> huruf dalam bahan ajar sesuai.					
	6) Paduan warna bahan ajar menarik.					
	7) Gambar atau animasi bahan ajar sesuai.					
	8) Tipografi isi buku ajar sederhana dan mudah baca					

Tabel 3.6

Kisi – kisi Lembar Pertimbangan Bahan Ajar oleh Pemelajar BIPA

Nama Responden :

Lembaga :

Hari, Tanggal :

Angket respons pemelajar BIPA

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	• Materi pelajaran mudah dipahami.					

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Peta konsepnya sudah sesuai dengan tema bahan ajar. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi menarik 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan yang diberikan mudah dipahami. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan yang diberikan sesuai dengan materinya. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan motivasi pemelajar. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata yang disajikan dalam bahan ajar sesuai dengan materi ajar. 					
2	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar kosakata mudah dipahami. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar memudahkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia. 					
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cover</i> dan kelengkapan identitas bahan ajar. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan bahan ajar menarik. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran/<i>Font</i> huruf dalam bahan ajar sesuai. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian warna bahan ajar menarik. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar atau animasi bahan ajar sesuai. 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Tata letak gambar dan kalimat sesuai. 					

Tabel 3.7
Konversi Penilaian Ahli

Interval Tingkat	Kualitas	Keterangan
90-100	Sangat	Tidak Perlu Direvisi
75-89	Baik	Tidak perlu Direvisi
65-74	Cukup	Direvisi
55-64	Kurang	Direvisi
>54	Sangat Kurang	Direvisi

Tabel 3.8
Penilaian Tanggapan Siswa

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif	Keterangan
SS	Sangat Setuju	5	Tidak Perlu Direvisi
S	Setuju	4	Tidak Perlu Direvisi
KS	Kurang setuju	3	Direvisi
TS	Tidak Setuju	2	Direvisi
STS	Sangat Tidak Setuju	1	Direvisi

F. Teknik Pengolahan data

Instrumen yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah tabulasi data dan peneliti sebagai Human Instrument. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pengolahan data sebagai berikut;

- 1) melakukan transkripsi fonetis dari hasil wawancara,
- 2) memasukkan data ke dalam tabulasi data,

Nurahayatee Keela, 2022

KAJIAN KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU PATANI SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK BAHAN PENGAYAAN KOSAKATA BAGI PEMELAJAR BIPA THAILAND

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) mengklasifikasi data berdasarkan variasi bahasa (leksikal dan fonologis). Lalu, data tersebut disandingkan untuk dikontraskan dan dibandingkan mencari perbedaan dan persamaan dalam kedua data tersebut.

5) memperlihatkan perbedaan fonologis antara kedua bahasa.

6) menjelaskan makna semantis kosakata yang sama

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil studi dokumentasi, lembar pertimbangan, dan instrumen penelitian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, kemudian dianalisis hasil angket validasi bahan ajar yang dilakukan oleh ahli/pakar, pembelajar, dan pemelajar yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil data analisis ini dijadikan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar BIPA. Pengembangan yang digunakan agar memperoleh bahan pengayaan yang layak dari segi isi dan penggunaannya. Ahli yang akan melakukan validasi bahan ajar yaitu ahli materi bahasa Indonesia, dan tanggapan pemelajar khususnya pemelajar BIPA Thailand selatan.